

## BAB V

### KESIMPULAN

Presiden merupakan salah satu dari aktor-aktor utama politik luar negeri AS, presiden memiliki kekuasaan yang sangat besar dan cenderung dominan, terutama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang menyangkut Negara dan sudah barang tentu berkaitan dengan kepentingan nasional AS. Pada era kepemimpinan Bill Clinton, arah politik internasional terfokus pada ekonomi global, dan lagi didalam negeri adanya kegagalan kepemimpinan George Bush presiden Amerika Serikat ke-41 berakibat buruk pada perekonomian AS, AS mengalami resesi ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi paling buruk sepanjang lima dekade terakhir abad ke-20. Dengan memburuknya perekonomian Amerika memberikan alasan yang kuat bagi Clinton untuk menganut ideologi liberalis terutama dibidang ekonomi perdagangan. Clinton menjadikan ekonomi sebagai isu utama dalam setiap kebijakannya, Clinton memulai kebijakannya dengan pemusatan pada isu-isu domestik seperti peningkatan pada kualitas pendidikan, pelatihan bagi calon tenaga kerja, peningkatan pelayanan kesehatan, perluasan investasi sebagai tema sentral kebijakannya. Bukan hanya itu faktor lain karena pengaruh Partai Demokrat yang lebih pro-bisnis dibandingkan dengan masalah-masalah lainnya yang mewarnai perpolitikan AS. Penekanan Clinton pada masalah ekonomi memberi pengaruh baik pada ekonomi AS. Clinton berhasil membawa Amerika Serikat pada naungan

Pada era kepemimpinan George W Bush, terjadi peristiwa yang membuat dunia terkejut yaitu pemboman World Trade Centre (WTC) yang merupakan aset ekonomi AS terpusat disanapun ikut hancur oleh sekelompok terorisme, ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Bush berideologi realis dalam setiap kebijakannya, Bush menekankan kebijakannya pada isu-isu internasional. Selain peristiwa 11/9 pemboman WTC juga dipengaruhi oleh kelompok neo-konservatif, yang berpandangan keras dan cenderung mendukung Amerika Serikat untuk bertindak unilateralis. Penekanan Bush pada isu-isu internasional menyebabkan AS harus mengeluarkan dana lebih untuk militer. Anggaran militer yang berlebih pada Bush menyebabkan Amerika Serikat kembali lagi pada resesi ekonomi, sama